

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia merupakan implementasi dari empat pilar pendidikan yang dicanangkan *UNESCO* (Triyanto, *et al*, 2013:227) empat pilar tersebut yaitu: (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama). Penerapan keempat pilar ini sangat penting dalam era globalisasi sekarang. Keempat pilar tersebut juga merupakan salah satu dasar pengembangan kurikulum. Saat ini pemerintah tengah mengubah kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Alasan yang mendasari perubahan kurikulum ini diharapkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik terpadu.

Triyanto (dalam Indriani, 2015:88) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema- tema tertentu. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Tema yang akan digunakan dalam penelitian yaitu Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA dan Bahasa

Indonesia. Alasan pemilihan dua mata pelajaran ini didasarkan pada hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa IPA dan Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang memiliki banyak materi dan sulit untuk di pahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD 1 Gulang Kudus pada tanggal 6 Agustus 2018, proses pembelajaran tematik di kelas IV belum berjalan maksimal. Ada beberapa hal yang menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan maksimal antara lain penggunaan metode ceramah yang tidak didukung dengan penggunaan media maupun alat peraga hal ini dapat membuat siswa menjadi pasif. Selama proses pembelajaran kemampuan berpikir logis siswa sangat rendah. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan penjelasan dari guru, ketika guru memberikan soal yang berisi permasalahan siswa belum bisa menyelesaikan soal tersebut dengan runtut, selain itu ketika memberikan jawaban tidak sesuai dengan pengetahuan yang sudah mereka pelajari, siswa hanya menjawab secara sembarangan.

Berdasarkan penjelasan dari Siswono (dalam Andriawan dan Budiarto, 2014:43) mengatakan bahwa berpikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan siswa dapat membuktikan kesimpulan itu benar sesuai dengan pengetahuan- pengetahuan sebelumnya yang sudah mereka ketahui. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang menyatakan bahwa ketika guru memberikan soal permasalahan siswa tidak bisa memahami permasalahan, karena permasalahan yang diberikan tidak pernah dilihat oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode diskusi jarang digunakan guru ketika proses

mengerjakan soal permasalahan. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan permasalahan.

Akibat dari proses pembelajaran yang seperti ini juga dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan guru kelas IV dalam proses pembelajaran pada hari Selasa, 7 Agustus 2018 dengan nilai 53,12 termasuk kriteria perlu bimbingan. Hal ini dapat dibuktikan ketika dalam proses pembelajaran guru jarang memvariasi model pembelajaran dan tidak didukung dengan penggunaan media maupun alat peraga. Akan tetapi dalam proses pembelajaran kegiatan diskusi kelompok juga dilakukan. Kegiatan diskusi kelompok ini dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kegiatan diskusi kelompok guru tidak memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis hal ini dapat dibuktikan pada saat proses pembelajaran guru tidak memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang berbasis masalah. Ketika diskusi kelompok selesai, guru tidak memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas sehingga pada akhir pembelajaran siswa tidak dapat membuat simpulan pembelajaran yang tepat.

Rendahnya kemampuan berpikir logis siswa dapat dilihat dari hasil prasiklus yang diperoleh nilai rata-rata 53,33 (perlu bimbingan). Rendahnya kemampuan berpikir logis siswa dapat diketahui ketika siswa mengerjakan soal yang berisi permasalahan, siswa tidak bisa memahami permasalahan yang diberikan, mereka mengerjakan tanpa memperhatikan pengetahuan yang sudah mereka dapat sehingga hal ini dapat menyebabkan jawaban siswa banyak yang salah dan tidak sesuai pertanyaan, selain itu ketika mereka mendapat giliran mempresentasikan hasil diskusi kelompok sikap yang ditunjukkan siswa yaitu

tidak bisa memberikan argumentasi yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan, hal ini berdampak ketika akhir pembelajaran siswa tidak bisa menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan kemampuan berpikir logis siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan memvariasi model pembelajaran yang digunakan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Shoimin (2014:129-130) menjelaskan bahwa model PBL dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah nyata kehidupan sehari-hari siswa yang dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Arends (dalam Zuliana, 2015) menyatakan PBL merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Rusman (2012: 243) merumuskan 5 langkah PBL yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelebihan model PBL yaitu, siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dan siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

Selain memvariasi model pembelajaran, sebagai seorang guru harus mempunyai inovasi baru dalam memanfaatkan media, media pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat menyampaikan pesan dari materi yang ingin disampaikan. Salah satu langkah yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media *problem card*. Media *problem card* (kartu masalah) merupakan sebuah media berupa kartu yang berisi permasalahan disertai gambar yang dapat membantu siswa untuk memahami suatu permasalahan. Hal ini juga diperkuat berdasarkan pendapat dari Saptono (dalam Masturi, *et al*, 2014:41) yang mengemukakan bahwa kartu adalah kertas tebal yang berisi gambar-gambar atau tulisan tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pembelajaran dan membantu pemahaman siswa tentang konsep tertentu. Alasan penggunaan media *problem card* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa melalui permasalahan yang disajikan disertai beberapa gambar yang dapat membantu siswa memahami permasalahan, pada setiap pertemuan terdapat delapan *problem card* yang digunakan, setiap kelompok akan mendapatkan satu *problem card* yang diselesaikan dengan kelompoknya.

Melalui model *problem based learning* dengan berbantuan media *problem card* diharapkan dapat membuat pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada tema 4 menjadi lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa. Indikator kemampuan berpikir logis siswa yang diharapkan dapat meningkat antara lain yaitu keruntutan berpikir, kemampuan berargumen dan penarikan simpulan. Penggunaan model *problem based learning* dan media *problem card* dipilih karena pada subtema pekerjaan di sekitarku dan subtema

pekerjaan orang tuaku materi muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dapat dijadikan suatu permasalahan yang nyata dan bisa dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Malinda, Zulya ayu, Murtono dan Eka Zuliana (2017) dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan permainan lego telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wati, Nanik Istika, Sri Utaminingsih dan Fina Fakhriyah (2014) dengan menerapkan model PBM (pembelajaran berbasis masalah) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Problem Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis pada Tema 4 Kelas IV SD 1 Gulang Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang bisa diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *problem card* dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa pada tema 4 kelas IV SD 1 Gulang Kudus pada tahun ajaran 2018/ 2019?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran setelah diterapkan model *problem based learning* pada tema 4 kelas IV SD 1 Gulang Kudus pada tahun ajaran 2018/ 2019?

3. Bagaimanakah penerapan model *problem based learning* berbantuan media *problem card* dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa pada tema 4 kelas IV SD 1 Gulang Kudus pada tahun ajaran 2018/ 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keterampilan mengajar guru melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *problem card* dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis pada tema 4 kelas IV SD 1 Gulang Kudus pada tahun ajaran 2018/ 2019.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran setelah diterapkan model *problem based learning* pada tema 4 kelas IV SD 1 Gulang Kudus pada tahun ajaran 2018/ 2019.
3. Mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* berbantuan media *problem card* dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa pada tema 4 kelas IV SD 1 Gulang Kudus pada tahun ajaran 2018/ 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Kegunaan teoretis penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa pada tema 4.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa kelas IV di SD 1 Gulang Kudus pada tema 4.
- 2) Menjadikan siswa terbiasa dalam memecahkan masalah
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran *problem based learning* yang dapat dijadikan pedoman atas pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Mengembangkan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa kelas IV SD 1 Gulang Kudus.
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran yang dikelolanya karena memang akhir dari PTK adalah perbaikan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan kepada sekolah untuk proses perbaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan mutu pendidikan dapat meningkat.
- 2) Menumbuhkan kerjasama antar guru yang saling membutuhkan untuk memajukan dan mengembangkan sekolahnya.

4. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dalam melakukan PTK.

- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada tema 4 di Sekolah Dasar.
- 3) Meningkatkan motivasi dalam menerapkan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif serta variatif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas karena dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada didalam kelas. Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Problem Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Pada Siswa Kelas IV Tema 4 di SD 1 Gulang Kudus”. Penelitian mengkaji tema 4 “Berbagai Pekerjaan” semester I subtema 2 dan 3 melalui penerapan model pembelajaran PBL. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV yang berjumlah 34 siswa. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan sebagai berikut.

1.5.1 Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estestis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan

dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

1.5.2 Kompetensi dasar (Muatan Bahasa Indonesia dan IPA)

Bahasa Indonesia

3.3 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

4.3 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

IPA

3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

1.6 Definisi Operasional

Melaksanakan kegiatan penelitian ini, maka PTK dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Problem Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis pada Siswa Kelas IV Tema 4 di SD 1 Gulang Kudus”. Berikut merupakan penjelasan dari definisi operasional yang digunakan dalam penelitian:

1.6.1 *Problem Based Learning*

Shoimin (2014:129) mengatakan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik yang dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Masalah autentik merupakan

masalah yang ada dalam kehidupan nyata siswa. Sintaks model *problem based learning* sebagai berikut.

1. Orientasi siswa terhadap masalah merupakan kegiatan ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan suatu permasalahan awal yang bertujuan membangkitkan motivasi siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah selanjutnya, pada tahap ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar adalah kegiatan ketika guru memberikan satu permasalahan dan membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.
3. Membimbing pengalaman individual atau kelompok merupakan kegiatan guru saat membimbing siswa ketika bekerja kelompok seperti mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai dengan permasalahan yang didapatkan.
4. Merencanakan dan menyiapkan hasil karya merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam membuat solusi dari permasalahan yang diberikan.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah berarti guru membantu siswa untuk melakukan refleksi maupun evaluasi terhadap pemecahan masalah yang mereka lakukan.

1.6.2 Kemampuan Berpikir Logis

Berpikir logis merupakan kemampuan berpikir dengan tepat serta runtut sesuai dengan kebenaran dan dapat dibuktikan dengan adanya fakta-fakta. Andriawan, *et al*, (2014:44-45) mengatakan bahwa indikator berpikir logis ada

tiga yaitu, keruntutan berpikir, kemampuan berargumen dan penarikan simpulan. Keseluruhan indikator kemampuan berpikir logis tersebut dapat diukur menggunakan lembar pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan kemampuan berpikir logis aspek sikap dan lembar pengamatan kemampuan berpikir logis aspek keterampilan, sedangkan tes kemampuan berpikir logis siswa dapat diukur di akhir pertemuan setiap siklus.

1.6.3 Media *Problem Card*

Problem card (kartu masalah) merupakan media bahan cetak yang pembuatannya melalui proses percetakan. Media *problem card* merupakan media cetak berupa kartu yang berukuran 8 x 16 cm. Isi dari media tersebut berupa permasalahan yang berkaitan dengan materi pada tema 4. Permasalahan yang disajikan merupakan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa dengan menematikkan antara materi sumber daya alam dengan materi cerita dan dongeng, dalam media ini juga diperkuat dengan beberapa bantuan gambar yang dapat membuat siswa mudah dalam memahami permasalahan. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa.

Media yang digunakan dalam setiap pembelajaran berjumlah delapan *problem card*, akan tetapi permasalahan yang dibuat pada tiap *problem card* hanya terdiri dari empat permasalahan. Pembelajaran pertama isi dari media ini yaitu permasalahan tentang perawatan pada jambu Demak, dampak penggunaan pukot harimau pada ekosistem laut, perawatan buah parijoto, perawatan jeruk pamelu. Pembelajaran kedua permasalahannya yaitu pemanfaatan buah pisang, menjaga kelestarian laut, pemanfaatan bambu dan pelestarian durian petruk khas Jepara. Pembelajaran ketiga permasalahannya yaitu siswa memprediksikan

bagaimana kondisi laut jika banyak nelayan yang menggunakan bom ataupun pukat harimau, siswa membuat prediksi bagaimana hasil panen jambu Demak jika petani menggunakan pestisida secara berlebihan, siswa membuat prediksi bagaimana jika pembuangan limbah pabrik dibuang langsung ke sungai, memprediksi keadaan lingkungan akibat penambangan liar. Pembelajaran keempat permasalahannya yaitu mendaur ulang sampah plastik yang banyak di lingkungan, manfaat mendaur ulang sampah bekas kain perca, mengurangi pemakaian sampah plastik, mendaur ulang kertas.

1.6.3 Tema 4 “Berbagai Pekerjaan”

Tema dibutuhkan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan makna belajar kepada siswa. Tema berbagai pekerjaan berisi tentang berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Tema ini dipilih karena sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam penelitian, dalam tema ini muatan mata pelajaran yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Materi Bahasa Indonesia yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu tentang cerita dan dongeng. Materi IPA yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu tentang sumber daya alam dan pelestariannya.